

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

¹Sri Sahrani S. Taim, ²Muh. Hasbi, ³Fatimah Djafar

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam
Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : srisahrani642@gmail.com, muh.hasbi@iaingorontalo.ac.id, fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Kompetensi kepribadian guru menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Islami seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, efektivitas peran ini dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan lingkungan sekolah, pelatihan berkelanjutan, dan kepribadian guru yang mantap, serta faktor penghambat seperti beban administratif, kurangnya motivasi, dan keterbatasan metode pengajaran. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI secara berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru PAI, Karakter Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam, SMP.

Abstract

This study aims to describe the personal competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping student character at SMP Negeri 1 Bulango Timur, Bone Bolango Regency. The personal competence of teachers is a key factor in delivering religious education that not only conveys knowledge but also instills Islamic character values such as religiosity, honesty, discipline, responsibility, and tolerance. This research uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation methods. The findings indicate that PAI teachers play a strategic role as educators, motivators, and role models in character building. However, the effectiveness of this role is influenced by supporting factors such as school environment support, continuous training, and stable personal qualities, as well as inhibiting factors such as administrative burdens, lack of motivation, and limited teaching methods. The study recommends the continuous improvement of PAI teachers' personal competencies to strengthen character education in schools.

Keywords: Personal Competence, PAI Teacher, Student Character, Islamic Education, Junior High School.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang mulia. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dalam mendidik peserta didik agar mampu berperilaku baik dan mampu mengambil keputusan sendiri serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa permainan tradisional dalam pendidikan karakter dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, kerjasama, dan keterampilan sosial lainnya pada peserta didik.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah, mengingat pada usia tersebut merupakan masa transisi yang penting dalam perkembangan moral dan spiritual remaja. Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai agama dan moral tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan konseptual, tetapi juga ditanamkan sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menyelaraskan kalbu (etika), rasa (estetika), pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan yang komprehensif tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat vital sebagai pelaku utama dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya sebagai pengajar materi agama tetapi juga sebagai panutan hidup atas nilai-nilai yang diajarkannya. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter peserta didik karena proses pembentukan karakter lebih efektif melalui perilaku keteladanan dari pada sekedar pengajaran lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berimplikasi signifikan terhadap peningkatan ketakwaan sosial peserta didik. Seorang guru yang berhasil mendidik dan membentuk peserta didik berakhlak mulia harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik sebagai landasan utama dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan panutan.³

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Kompetensi kepribadian dalam Pasal 28 Ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengacu pada kemampuan seseorang yang mantap, dewasa, bijaksana, berwibawa, teladan bagi peserta didik, dan mempunyai akhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini penting bagi guru berdasarkan hal berikut; pertama, kepribadian adalah langkah awal bagiguru untuk mengembangkan kompetensi pedagogic, profesioanl, dan social. Oleh karena itu potensi kepribadian menjadi hal utama yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangannya. Kedua, kompetensi kepribadian guru dapat sebagai acuan untuk pengembangan karakter peserta didik.⁴

Dari penjelasan di atas bahwa nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan saat ini, karena faktanya telah banyak karakter dari manusia yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an. Karena kurangnya pemahaman manusia terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil judul 'Kompetensi Kepribadian Guru Pai Untuk Membangun Karakter peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru PAI untuk membangun karakter peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan

¹Ni'matul Choirunnisa and others, 'Pendampingan Pendidikan Karakter Santri SMP An-Nahdloh Melalui Permainan Tradisional Budaya Indonesia', Jurnal Keilmuan Dan Keislaman, 2023, pp. 119–27..

²AAGP Semadi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Intergralistik', Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaan (SEMARAYANA#1), 13.2 (2019), pp. 223–32.

³Syaik Abdillah and Ikbil Munawar, 'Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Peningkatan Kesalehan Sosial Peserta Didik', Jurnal MASAGI, 02.01 (2023), pp. 1–12.

⁴Jurnal Inovasi, Penelitian Ilmu, and Pendidikan Indonesia, 'Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Perspektif Teori Tipologi Kepribadian Hippocrates Galenus Dan Perspektif Kepribadian Islam', 1 (2024), pp. 43–56.

⁵Na'im Fadhilah and Deswalantri Deswalantri, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka', Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.3 (2022), pp. 13525–34.

menghambat proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi guru PAI sehingga mampu menjalankan perannya secara optimal dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islami.⁶

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Dalam penelitian kualitatif ini, berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti.⁷ Fokus utama penelitian ini adalah Kompetensi Guru PAI Dalam Membangun Karakter peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni menjelaskan kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami, melalui pertanyaan, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa.

Data primer : Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan disebut data primer. Secara spesifik, data diperoleh melalui metode observasi dan wawancara, yang kemudian akan diolah oleh penulis untuk analisis lebih lanjut.⁸

Data Sekunder : Bahan bacaan dapat berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang lengkap dan biasanya dapat diakses oleh masyarakat umum dalam format yang terorganisasi dan mudah dipahami, seperti aktivitas siswa, guru, dokumentasi dan catatan lainnya.⁹

Wawancara selayaknya dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket karena pewawancara dapat menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang kurang lengkap.²⁸ Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹⁰

Dokumentasi : Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berfungsi sebagai alat untuk teknik wawancara dan observasi. Proses pengumpulan, perekaman, dan penyimpanan data atau informasi dalam berbagai format seperti teks, gambar, atau video dengan tujuan mengatur dan menyimpan data sehingga dapat diakses, digunakan, dan dianalisis dikenal sebagai dokumentasi.¹¹

Teknik analisis data kualitatif adalah proses yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasi data, mengidentifikasi pola, dan menemukan makna yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data tidak diolah secara statistik, melainkan melalui proses interpretasi yang mendalam dan berulang-ulang.¹²

⁶Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayat Pendidikan Agama Islam* 1.1B (2018): 146-157.

⁷Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN, 9.2 (2022), pp. 99–113.

⁸ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan D', 1.3 (2023), 34–46.

⁹ Novitasari Lenny, 'E-Book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi IMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)'.

¹⁰M. Makbul, 'Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), Pp. 399–405.

¹¹ Abdul Rahman Saleh, 'Pengertian, Manfaat, Dan Kelebihan Perpustakaan Digital', 1945, 1–43.

¹²Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.

C. Hasil dan Pembahasan**1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bulango Timur, diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAI telah tercermin dalam beberapa aspek penting, seperti keteladanan, kedisiplinan, serta sikap tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas mengajar. Guru PAI menunjukkan kepribadian yang mantap dan stabil dalam bersikap, baik terhadap peserta didik maupun dalam interaksi dengan sesama guru. Hal ini tampak dari sikap guru yang konsisten dalam memberikan contoh perilaku positif, seperti datang tepat waktu, memberikan salam, serta menyisipkan nilai-nilai agama dalam materi ajar.

Para peserta didik menunjukkan respons positif terhadap kepribadian guru mereka. Mereka mengakui bahwa guru PAI bukan hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menampilkan perilaku yang layak diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran maupun dalam kehidupan pribadi, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku baik.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi pembentukan karakter. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga kurang mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Selain itu, guru juga menghadapi kendala berupa beban administrasi yang tinggi, yang mengurangi waktu untuk fokus pada pembinaan karakter siswa secara langsung.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan strategi paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, guru PAI berperan ganda, yaitu sebagai penyampai ilmu agama sekaligus sebagai figur yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Keteladanan guru inilah yang menjadi kunci dalam pembentukan karakter siswa.

Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif juga turut memperkuat peran guru dalam mendidik karakter siswa. Adanya program keagamaan seperti salat berjamaah, kegiatan keagamaan rutin, dan budaya salam menjadi media yang efektif dalam menguatkan nilai-nilai keislaman. Namun, agar lebih optimal, guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek yang menekankan penerapan nilai dalam kehidupan nyata.

Kendala yang ditemukan, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan beban administrasi yang tinggi, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian tidak hanya cukup dari sisi individu guru, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik. Pihak sekolah perlu mengurangi beban non-pedagogis guru serta menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dalam pengembangan kepribadian dan metode pengajaran. Dengan pendekatan yang holistik ini, kompetensi kepribadian guru PAI dapat benar-benar menjadi fondasi dalam membangun karakter siswa secara menyeluruh.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan menyusun rekomendasi. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, sehingga hasil temuan belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi

yang berbeda, baik dari segi lingkungan, budaya sekolah, maupun latar belakang peserta didik dan guru.

Kedua, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode observasi dan wawancara, yang sangat bergantung pada persepsi subjektif dari informan dan peneliti. Hal ini memungkinkan adanya bias dalam interpretasi data, terutama jika informan memberikan jawaban yang normatif atau tidak sepenuhnya merefleksikan kenyataan yang terjadi. Keterbatasan ini juga diperkuat oleh tidak dilakukannya triangulasi sumber secara menyeluruh pada seluruh informan.

Ketiga, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian membuat peneliti belum dapat menggali dinamika pembentukan karakter secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Perubahan karakter peserta didik merupakan proses jangka panjang yang tidak cukup diamati dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan durasi lebih panjang dan cakupan lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dan strategis dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Bulango Timur. Guru PAI yang memiliki kepribadian mantap, stabil, dan menjadi teladan mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi secara efektif melalui keteladanan dan pendekatan yang bersifat membimbing dan inspiratif.

Pembentukan karakter peserta didik berlangsung secara optimal ketika guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran serta kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun demikian, efektivitas peran guru dalam membentuk karakter masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang interaktif dan beban administratif yang mengurangi fokus guru pada pembinaan karakter secara menyeluruh.

leh karena itu, peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga sangat diperlukan. Upaya ini akan memperkuat peran guru sebagai pendidik nilai dan teladan utama dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- AAGP Semadi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Intergralistik', *Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaan (SEMARAYANA#1)*, 13.2 (2019), pp. 223–32.
- Abdul Rahman Saleh, 'Pengertian, Manfaat, Dan Kelebihan Perpustakaan Digital', 1945, 1–43.
- Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan D', 1.3 (2023), 34–46.
- Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta', Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 9.2 (2022), pp. 99–113.
- Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1.1B (2018): 146-157.

- Jurnal Inovasi, Penelitian Ilmu, and Pendidikan Indonesia, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Perspektif Teori Tipologi Kepribadian Hippocrates Galenus Dan Perspektif Kepribadian Islam*, 1 (2024), pp. 43–56.
- M. Makbul, *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*, Pharmacognosy Magazine, 75.17 (2021), Pp. 399–405.
- Na'im Fadhilah and Deswalantri Deswalantri, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.3 (2022), pp. 13525–34.
- Ni'matul Choirunnisa and others, *Pendampingan Pendidikan Karakter Santri SMP An-Nabdloh Melalui Permainan Tradisional Budaya Indonesia*, Jurnal Keilmuan Dan Keislaman, 2023, pp. 119–27..
- Novitasari Lenny, *E-Book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi IMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)*.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Syaik Abdillah and Ikbil Munawar, *Implikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Peningkatan Kesalehan Sosial Peserta Didik*, *Jurnal MASAGI*, 02.01 (2023), pp. 1–12,.